

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dalam bidang kesehatan. Masyarakat Indonesia saat ini lebih kritis dalam menanggapi pelayanan kesehatan dan menginginkan adanya pembangunan kesehatan. “Pembangunan kesehatan merupakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang mencakup upaya peningkatan (promotif), upaya pencegahan (preventif), upaya penyembuhan (kuratif) dan upaya pemulihan (rehabilitatif).” Pencapaian pembangunan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kualitas fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, sistem pembiayaan dan upaya-upaya kesehatan. Upaya-upaya pembangunan kesehatan terus ditingkatkan salah satunya dikembangkan pada fasilitas kesehatan yaitu di Rumah Sakit (Rachmat, 2016).

Rumah sakit merupakan sarana dalam fasilitas kesehatan yang kompleks di Indonesia yang salah satu kegiatannya melakukan peningkatan kesejahteraan hidup manusia. Kegiatan pelayanan di Rumah Sakit bertujuan memberikan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya penyembuhan penderita dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa yang dilaksanakan secara terpadu. “Upaya yang dilaksanakan Rumah sakit merupakan bagian dari fungsi utamanya yaitu memberikan pelayanan kepada pasien untuk berbagai penyakit dan masalah kesehatan, baik bersifat bedah maupun non bedah.” Berbagai upaya yang dilakukan Rumah Sakit diwujudkan dalam pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien yaitu salah satunya adalah pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu pelayanan pokok di Rumah Sakit. Pasien yang memanfaatkan Rumah Sakit sebagai fasilitas kesehatan baik pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan pasti akan mendapatkan pelayanan kefarmasian baik berupa obat-obatan maupun pelayanan informasi obat. Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dilakukan di fasilitas kefarmasian yang disebut Instalasi Farmasi (Somantri, 2013).

Di Rumah Sakit terdapat lebih dari satu Instalasi Farmasi yang melakukan pelayanan kesehatan berupa pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian yang dilakukan Instalasi Farmasi antara lain memberikan pelayanan penerimaan resep, mengkaji resep (*skrinning* resep), penyiapan sediaan farmasi (*dispensing*) dan pemberian informasi obat. Informasi penggunaan obat menjadi sangat penting mengingat obat sendiri adalah racun, namun dalam dosis tertentu dapat memiliki efek terapi yang dapat menyembuhkan penyakit (Sulistiyani, 2018). Pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terampil dan berkompeten dalam dunia kefarmasian yaitu profesi kefarmasian.

Tenaga kefarmasian dapat melakukan praktik kefarmasian di beberapa fasilitas kefarmasian yaitu Rumah Sakit, Apotek dan Industri Farmasi. Di Rumah Sakit tenaga kefarmasian melakukan pekerjaan kefarmasian yang lebih kompleks dibandingkan pelayanan di Apotek maupun Industri Farmasi. Pelayanan yang lebih kompleks dikarenakan jumlah pasien yang lebih banyak, adanya pasien rawat inap yang memerlukan perhatian khusus dalam penggunaan obat dan adanya kebutuhan pemantauan efek obat selama terapi. Di Apotek pelayanan lebih sederhana dengan jumlah pasien lebih sedikit dan varian obat yang lebih sedikit pula daripada Rumah Sakit. Sedangkan di Industri Farmasi tenaga kefarmasian tidak melakukan pemberian informasi obat secara langsung pada pasien dikarenakan orientasi pekerjaan berpusat pada produksi sediaan farmasi (Agoes, 2012)..

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin maju dibidang kefarmasian, maka telah terjadi pergeseran orientasi pelayanan kefarmasian yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi berubah orientasinya menjadi pelayanan ke pasien yang komprehensif (*Pharmaceutical Care*). Saat ini standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit ditetapkan dengan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016, yang merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian diharapkan mampu meningkatkan kesehatan yang menjadi salah satu wujud pembangunan di Indonesia. Maka dari itu, dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan yang bekerja sama dengan Rumah Sakit diharapkan pula menjadi bekal dalam pengabdian secara profesional dalam melayani

kehatan masyarakat. Melalui Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit dapat memberikan wawasan serta pengalaman calon tenaga teknis kefarmasian untuk mengetahui pengelolaan dan pelayanan dalam kefarmasian khususnya di rumah sakit.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan magang dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Tujuan Umum
 - a. Sebagai salah satu syarat salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik
 - b. Memperkenalkan mahasiswa dengan dunia kerja nyata sehingga dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat saat pembelajaran
 - c. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam menghadapi persaingan dunia kerja
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat
 - b. Untuk mengaplikasikan teori-teori kefarmasian yang telah diperoleh dalam pembelajaran
 - c. Untuk mengetahui hambatan serta penyelesaian dalam pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

1.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang di dapatkan oleh mahasiswa yaitu dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman khususnya tentang pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai)
2. Bagi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat

Manfaat yang didapatkan oleh instansi yaitu dapat dijadikan bahan masukan bagi Instalasi farmasi rumah sakit untuk menentukan kebijakan pada masa yang akan datang, dengan berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh mahasiswa selama PKL.

3. Bagi perguruan tinggi

sebagai tolak ukur atas pencapaian kinerja program studi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh institusi tempat PKL serta dapat menjalin kerjasama dengan institusi tempat PKL

